

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENUGASAN DI IX SMPN 11 RAMBAH HILIR

AMAT BAJURI

Guru SMP Negeri 6 Rambah Hilir

### ABSTRAK

Seorang guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan bisa memecahkan masalah yang ada didalam kelas, seperti rendahnya daya serap siswa, kurangnya motivasi dan percaya diri pada siswa. Masalah ini dapat dicari solusinya dengan mengadakan penelitian didalam kelas, yaitu mencari akar permasalahan yang mengakibatkan rendahnya daya serap siswa, maka dari itu diadakanlah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian yang dikemas dalam bentuk penelitian kelas ini, dilaksanakan di Kelas IX SMP.N Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017 Kabuapeten Rokan Hulu. Adapun jumlah siswa sebanyak 12 orang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Bentuk kegiatan yang termasuk kedalam perencanaan tindakan adalah Menyiapkan Silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) materi Koperasi. Menyiapkan tugas yang harus dikerjakan siswa yang akan digunakan guru. Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa. Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persentase daya serap siswa setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan, dimana secara klasikal siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 66% pada siklus I naik menjadi 86% pada siklus II. Persentase daya serap siswa setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan, dimana secara klasikal siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 66, 67% pada siklus I naik menjadi 100% pada siklus II.

**Kata Kunci:** *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar, Metode Penugasan*

### PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal maupun nonformal dituntut meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005. Tuntutan zaman terhadap mutu pendidikan menjadi problem yang kompleks bagi penyelenggara pendidikan, karena kualifikasi pendidikan guru dan mutu pendidikan masih rendah, untuk itu perlu terobosan dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu, baik mutu pendidikan maupun mutu tenaga kependidikan (Guru). Seorang guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan bisa memecahkan masalah yang ada didalam kelas, seperti rendahnya daya serap siswa, kurangnya motivasi dan percaya diri pada siswa. Masalah ini dapat dicari solusinya dengan mengadakan penelitian didalam kelas, yaitu mencari akar permasalahan yang mengakibatkan rendahnya

daya serap siswa, maka dari itu diadakanlah Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar yang dihadapi melalui Penelitian Tindakan Kelas. Guru berlatih meningkatkan kemampuan mengajar dan memperbaiki perilaku mengajar yang lebih efektif. Sebagai pekerja professional, guru dituntut untuk mampu mengembangkan diri dari pemula sampai ke ahli, menurut Reil (1998) dari entry ke mentor sampai master teacher.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan bahwa pada Siswa kelas IX SMP 11 Rambah Hilir hasil ulangan Bahasa Indonesia dari 12 siswa yang mendapat nilai diatas KKM 70 hanya 5 orang atau 41,67%. Data awal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah baik secara individu maupun klasikal.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar Bahasa Indonesia, tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa masih rendah terutama pada materi tentang menyampaikan pendapat dengan kalimat sendiri.

Setelah berdiskusi dengan supervisor 2, penulis menyimpulkan bahwa kegagalan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan antara lain:

1. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
2. Topik pembelajaran tidak kontekstual, sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif.

Untuk itu, dengan menggunakan metode penugasan, penulis berusaha melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan mengharapkan siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Disamping memperbaiki pembelajaran, penelitian ini juga ditujukan untuk memenuhi Syarat naik pangkat Ke IV b.

Laporan ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat ketika merencanakan perbaikan dan hasil diskusi dengan Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus PTK untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX

## KAJIAN PUSTAKA

### Hasil Belajar

Setiap siswa diharapkan memiliki ketuntasan belajar untuk materi Pelajaran Matematika adalah:

#### 1. Ketuntasan Individual

Siswa dapat dikatakan tuntas individual apabila:

- Telah dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan
- Hasil yang diperoleh berada di atas nilai standar yang ditetapkan di sekolah
- Mampu menghasilkan nilai di atas nilai standar untuk semua bidang studi

#### 2. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila:

- Nilai rata-rata kelas berada di atas KKM untuk semua bidang studi.

Misalnya: Sekolah menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 untuk bidang studi matematika SMP Negeri IX Rambah Hilir

Untuk mencapai tujuan di atas, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat (Mill, Geoffrey. E 2000).

### Metode Pengajaran

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa guru tidak terlepas dari metode yang digunakan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Menurut Samana (1992) bahwa "Metode Pengajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu masing-masing bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan.

Metode pengajaran sebagai berikut:

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas
- e. Percobaan eksperimen
- f. Metode demonstrasi/ peragaan

Memilih metode perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Metode harus disesuaikan dengan karakteristik bahan pengajaran yang akan disajikan
- b. Metode harus sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa

c. Metode harus sesuai dengan situasi kelas dan ruang belajar

Untuk mata pelajaran matematika tentang Operasi perkalian dan pembagian metode pengajaran yang sesuai adalah:

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode pemberian tugas

Kesemua metode ini harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah menengah pertama. Dari berbagai metode yang menurut penulis adalah salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar dan untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan siswa dalam konsep penerapan fungsi matematika.

### Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan (kurikulum 1991).

Moejono dan Dimyanti (1991) menyatakan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan guru dimana penyelesaiannya dilakukan oleh murid secara perorangan atau kelompok.

Agar pemberian tugas dapat menunjang aktivitas (keaktifan siswa) hendaknya:

1. Jenis tugas yang diberikan sama
2. Tugas harus bisa dikerjakan
3. Diberikan tugas oleh guru
4. Tugas yang diberikan harus jelas secara individual atau kelompok

Soedirman dan kawan-kawan (1992) menyatakan bahwa langkah-langkah pemberian tugas yaitu:

- **Langkah Pertama** pemberian tugas dan penjelasan, pada langkah ini hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :
  - a. Materi tugas yang diberikan harus jelas  
Misalnya: melakukan operasi perkalian dan pembagian, jelaskan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.
  - b. Menjelaskan tujuan dari tugas yang diberikan. Hal ini akan memotivasi siswa untuk belajar, sebab siswa mengetahui kegunaan dari tugas yang

akan diselesaikan dalam menulis karangan berdasarkan gambar seri.

- c. Perhatikan apakah tugas itu individu atau kelompok
- d. Berikan cara penyelesaian atau petunjuk cara mengerjakan fasilitas yang diperlukan, media, alat, sumber dan dimana hal itu dapat diperoleh. Media pembelajaran tentang rangkaian gambar seri, cara mengerjakan dan contoh-contoh di papan tulis untuk pelajaran matematika mengubah perkalian ke bentuk pembagian atau mengubah pembagian ke bentuk perkalian.
- e. Tempat dan waktu penyelesaian tugas hendaknya jelas.

- **Langkah Kedua**, pelaksanaan tugas. Pada langkah ini siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Selama siswa mengerjakan tugas, guru melakukan hal-hal yang diperlukan antara lain yaitu :

- a. Memberikan bimbingan, barangkali ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mengubah perkalian ke bentuk pembagian atau mengubah bentuk pembagian ke bentuk perkalian.
- b. Memberikan dorongan, terutama bagi siswa yang lambat dan kurang bersemangat dalam mengerjakan soal latihan.

## PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

### Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Perbaikan Pembelajaran

Penelitian yang dikemas dalam bentuk penelitian kelas ini, dilaksanakan di Kelas IX SMP.N Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017 Kabupaten Rokan Hulu. Adapun jumlah siswa sebanyak 12 orang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

#### 2. Waktu Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016 /2017 tanggal 17 September 2016 sampai dengan 29 September 2016.

**Tabel. 1**  
**Jadwal Pelaksanaan Perbaikan**  
**Pembelajaran**

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Ket
1.	Selasa, 18-09-2016	07.30-08.40	Siklus I
2.	Selasa, 25-09-2016	07.30-08.40	Siklus II

**Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**  
**Siklus I**

**a. Perencanaan**

Bentuk kegiatan yang termasuk kedalam perencanaan tindakan adalah:

1. Menyiapkan Silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) materi Koperasi.
2. Menyiapkan tugas yang harus dikerjakan siswa yang akan digunakan guru.
3. Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa.
5. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Setelah disusun perencanaan, dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran.

**1. Kegiatan Awal**

Pelaksanaan di mulai dengan pendahuluan, yakni guru mengadakan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti sesuai dengan indikator yang telah disusun.

**2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti di mulai dengan penjelasan guru tentang materi pengertian Koperasi dan Kegiatan Koperasi, kemudian guru mengadakan tanya jawab dengan siswa membahas materi pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas yang akan dikerjakan siswa. Pada tahap ini tampak kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas serta keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasannya masih kurang. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa

lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

**3. Kegiatan Akhir**

Pada akhir kegiatan guru memberikan evaluasi untuk melihat penguasaan siswa atas materi pembelajaran.

**c. Pengamatan dan Pengumpulan Data**

Pengamatan dilakukan untuk melihat aktifitas guru dan aktifitas siswa oleh supervisor 2 menggunakan lembar pengamatan. Kemudian data diambil dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil belajar siswa serta lembar pengamatan guru, pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum berhasil dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Hal ini dapat di lihat dari rendahnya nilai siswa dan keaktifan siswa. Selain itu di peroleh hasil belajar siswa yang telah berhasil dalam belajar secara klasikal juga masih rendah. Hal ini disebabkan adanya kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah faktor kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas masih kurang serta kurangnya keaktifan siswa menjawab maupun menanggapi pertanyaan. Untuk menyelesaikan masalah diatas, maka perlu dilanjutkan pada siklus II, dengan melakukan perbaikan pada hal-hal berikut:

1. Memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum memulai atau di saat penyampaian materi pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan secara terperinci tentang tugas yang akan dikerjakan.
3. Memberikan klarifikasi kepada jawaban siswa yang kurang benar.

## **Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu dengan menyiapkan silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) mengenai Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha lainnya, lembar observasi/pengamatan, media pembelajaran berupa uang serta soal evaluasi

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Kegiatan Awal**

Pelaksanaan dimulai dengan pendahuluan, yakni guru mengadakan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti sesuai dengan indikator yang telah disusun.

#### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pada siklus II ini membahas Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha lainnya. Penekanan tindakan pada siklus ini hampir sama dengan siklus terdahulu namun disini guru memfokuskan pemberian motivasi belajar, memancing siswa untuk bertanya dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau tanggapannya.

#### **3. Kegiatan Akhir**

Pada akhir kegiatan guru memberikan evaluasi untuk melihat penguasaan siswa atas materi pembelajaran.

### **c. Pengamatan dan Pengumpulan Data**

Pengamatan dilakukan oleh supervisor 2 menggunakan lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Kemudian diakhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi terlihat adanya peningkatan aktifitas guru serta siswa, siswa sudah tampak terbiasa dengan menjawab atau memberikan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan guru dan temannya. Motivasi siswa juga meningkat dalam belajar. Hasil belajar siswa juga meningkat dan telah sesuai dengan apa

yang diharapkan, sehingga untuk siklus selanjutnya tidak perlu dilanjutkan.

### **Teknik Analisis Data**

Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data tentang hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan Belajar siswa dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil secara individu apabila telah mencapai skor KKM yaitu nilai 75 mengacu kepada kurikulum maka suatu kelas dikatakan telah mencapai keberhasilan secara klasikal bila dikelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai KKM yaitu 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

#### **Siklus I**

Setelah di susun perencanaan, dilaksanakan tindakan perbaikan. Pelaksanaan di mulai dengan pendahuluan, yakni guru mengadakan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti sesuai dengan indikator yang telah disusun.

Kegiatan inti di mulai dengan penjelasan guru tentang materi menyampaikan pendapat siswa tampak antusias, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa membahas materi pembelajaran. Pada tahap ini tampak kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas serta keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasannya masih kurang. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya. Pada akhir kegiatan guru memberikan evaluasi untuk melihat penguasaan siswa atas materi pembelajaran.



1. Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran juga didapatkan data berupa nilai ulangan harian setiap siklus, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Rekap Nilai Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMPN IX Rambah Hilir SMPN IX Rambah Hilir**

NO	Nama Siswa	Bahasa Indonesia	
		Nilai Awal	Siklus I
1	Habib Defrianto	80	100
2	Jeri Anggaka	50	70
3	Yetisri	50	70
4	Wesi Andriani	70	90
5	Ahmad Fauzan	40	50
6	Prayoga	70	70
7	Aptu Read Saputra	30	40
8	Wiranda Pratama	70	70
9	Rosi Pratiwi	70	70
10	Rosi Kartika	40	50
11	Sartika	40	50
12	Warsinta	50	70
	<b>Jumlah</b>	<b>630</b>	<b>770</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>52,5</b>	<b>63,3</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 12 orang siswa, 1 orang siswa (8,33%) memperoleh nilai rentang 90-100, rentang nilai 80-89 sebanyak 1 orang (8,33%), rentang nilai 70-79 sebanyak 2 orang (16,67%), rentang nilai 70-69 sebanyak 4 orang (33,33%) rentang nilai <70 sebanyak 4 orang (33,33%).

Berdasarkan hasil belajar siswa serta lembar pengamatan guru, pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum berhasil dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Hal ini dapat di lihat dari rendahnya nilai siswa dan keaktifan siswa. Selain itu di peroleh hasil belajar siswa yang telah berhasil dalam belajar secara klasikal juga masih rendah. Hal ini disebabkan adanya kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah faktor kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas masih kurang serta kurangnya keaktifan siswa menjawab maupun menanggapi pertanyaan. Untuk

menyelesaikan masalah diatas, maka perlu dilanjutkan pada siklus II, dengan melakukan perbaikan pada hal-hal berikut:

1. Tetap mempertahankan tahapan kegiatan pada siklus I.
2. Memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum memulai atau disaat penyampaian materi pembelajaran.
3. Memancing siswa untuk bertanya dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau tanggapannya.
4. Memberikan klarifikasi kepada jawaban siswa yang kurang benar.

**Siklus II**

Pelaksanaan dimulai dengan pendahuluan, yakni guru mengadakan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti sesuai dengan indikator yang telah disusun.

Kegiatan inti pada siklus II ini membahas Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha lainnya. Penekanan tindakan pada siklus ini hampir sama dengan siklus I namun disini guru memfokuskan pemberian motivasi belajar memancing siswa untuk bertanya dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau tanggapannya.

1. Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran juga didapatkan data berupa nilai ulangan harian setiap siklus, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Rekap Nilai Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMPN IX Rambah Hilir SMPN IX Rambah Hilir**

NO	Nama Siswa	Bahasa Indonesia	
		Nilai Awal	Siklus II
1	Habib Defrianto	80	100
2	Jeri Anggaka	50	70
3	Yetisri	50	70
4	Wesi Andriani	70	100
5	Ahmad Fauzan	40	70
6	Prayoga	70	80
7	Aptu Read Saputra	30	70

8	Wiranda Pratama	70	80
9	Rosi Pratiwi	70	70
10	Rosi Kartika	40	70
11	Sartika	40	70
12	Warsinta	50	70
	<b>Jumlah</b>	<b>630</b>	<b>880</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>52,5</b>	<b>73,3</b>

Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus II dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 12 orang siswa, 2 orang siswa (16,67%) memperoleh nilai rentang 90-100, rentang nilai 80-89 sebanyak 2 orang (16,67%), rentang nilai 70-79 sebanyak 4 orang (33,33%), rentang nilai 70-69 sebanyak 4 orang (33,33%), sedangkan rentang nilai yang <70 untuk siklus II ini sudah tidak ada.

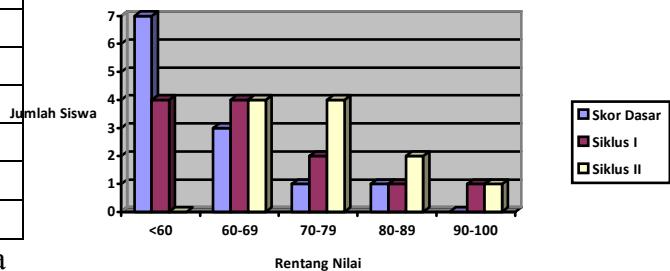
Pada tahap refleksi terlihat adanya peningkatan aktifitas guru serta siswa, siswa sudah tampak terbiasa dengan menjawab atau memberikan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan guru dan temannya. Motivasi siswa juga meningkat dalam belajar. Hasil belajar siswa juga meningkat dan telah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga untuk siklus selanjutnya tidak perlu dilanjutkan.

Untuk lebih lengkapnya persentase nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia baik siklus I maupun siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Persentase Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia Siswa SMPN IX Rambah Hilir SMPN IX Rambah Hilir**

Rentang Nilai	Kriteria	Skor Dasar		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
90-100	Istimewa	0	0.00	1	8.33	2	16.67
80-89	Baik Sekali	1	8.33	1	8.33	2	16.67
70-79	Baik	1	8.33	2	16.67	4	33.33
60-69	Cukup	3	25.00	4	33.33	4	33.33
<60	Kurang	7	58.33	4	33.33	0	0.00

Sedangkan grafik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1**  
Grafik Nilai Ulangan Bahasa Indonesia Siswa SMPN IX Rambah Hilir SMPN IX Rambah Hilir

### Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan nilai yang disajikan dalam tabel dapat dihitung ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 5 orang (41,67%) siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran pada data awal, sedangkan pada siklus I dan II siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran masing-masing 8 orang (66,67%) dan 12 orang (100%).

Berikut ini disajikan jumlah siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran pada setiap siklus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 9**  
Persentase nilai Bahasa Indonesia

No	Bahasa Indonesia			Keterangan
	Siklus	Ketuntasan		
1	Awal	$5/12 \times 100\% = 41,67\%$		Ketuntasan belajar siswa menguasai materi pelajaran (nilai 70)
2	I	$8/12 \times 100\% = 66,67\%$		
3	II	$12/12 \times 100\% = 100\%$		

### KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

#### Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran ini untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Persentase daya serap siswa setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran

Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan, dimana secara klasikal siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 66% pada siklus I naik menjadi 86% pada siklus II. Persentase daya serap siswa setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan, dimana secara klasikal siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 66, 67% pada siklus I naik menjadi 100% pada siklus II.

### Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa hak yang disarankan untuk dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

3. Agar guru selalu menerapkan metode pemberian tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena melalui perbaikan pembelajaran ini guru dapat mengetahui masalah belajar yang dihadapi siswa dan dapat mencari solusi dari masalah yang dihadapi siswa tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. C, 2007. *Media Pembelajaran Untuk Guru SD, SMP dan SMA*. P4TK IPA, Bandung
- Arsyad, A, 2002. *Media Pembelajaran*. Rajawali Press, Jakarta.
- Hamid, 1988. *Konsep dan Makna Belajar*. Alfabetha, Bandung.
- Hinduan, 1990. *Model-Model Mengajar Metodik Khusus*. Makalah Calon Penatar Dosen Pendidikan Guru SD, Jakarta
- Lufri, 2006. *Strategi Pembelajaran, Teori, Praktek dan Penelitian*. Jurusan

- Biologi UNP, Padang.
- Sadiman, A.S, 1986. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soewarno, (1976), *Pengantar Didajtik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. N, 2004. *Dasar-Dasar Didatik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulaiman, 1981. *Konsep dan Makna Belajar*. Alfabetha, Bandung.
- Syah. M, 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tarigan, 1988. *Media Pendidikan*. Aksara Baru, Jakarta